



Dinas PerinkopUKM Kota Yogyakarta Gelar Sunmor di Taman Budaya Embung Giwangan

Kenalkan Merchandise Segoro Amarto Reborn, Dongkrak Perekonomian



JOGJA - Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM (Dinas PerinkopUKM) Kota Yogyakarta mengenalkan *merchandise* Batik segoro Amarto Reborn di Taman Budaya Embung Giwangan, kemarin (7/12). Pengenalan *merchandise* itu dilaksanakan bersamaan agenda yogowes dan *sunday morning* (sunmor). Kepala Dinas PerinkopUKM

Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto Raharjo mengatakan, *merchandise* Batik Segoro Amarto Reborn dikenalkan dalam tiga item. Yakni *jersey*, jaket, serta topi. Ketiganya memiliki corak batik tugu, pensil, pohon asem, hingga pohon sawo kecil yang selama ini menjadi ciri khas di Yogyakarta. *Baca Kenalkan... Hal 7*



MERIAH: Suasana sunmor yang digelar Dinas PerinkopUKM Kota Yogyakarta di Taman Budaya Embung Giwangan, kemarin (7/12). Foto kiri, Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan dan Kepala Dinas PerinkopUKM Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto Raharjo hadir dalam acara ini.

Kenalkan Merchandise Segoro Amarto Reborn, Dongkrak Perekonomian

Sambungan dari hal 1

Totok, sapaannya, berharap, kehadiran *merchandise* Batik Segoro Amarto Reborn bisa mendobrak kesan batik yang selama ini dikenal sebagai pakaian orang tua. Sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penjualan batik di Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) Kota Yogyakarta.

"Sesuai dengan namanya, Segoro Amarto memiliki semangat gotong royong *agawe majuning Ngayogyakarta*," ujar Totok di sela *launching*.

Totok menyatakan, pasar *Batik Segoro Amarto Reborn* sudah terjamin. Sebab, pemerintah kota telah mengeluarkan in-

struksi agar batik tersebut digunakan sebagai seragam bagi aparat sipil negara sejak 7 Oktober 2025 lalu.

Meskipun begitu, inovasi terhadap Batik Segoro Amarto Reborn harus terus dilakukan. Bahkan tidak terbatas dalam produk fesyen saja. Namun juga bisa dikombinasikan dengan alat tulis kantor dan elemen lainnya.

"Fleksibilitas batik bisa diimplementasikan pada banyak hal agar lebih dicintai kalangan anak muda," terang Totok.

Selain melalui pengembangan *merchandise* Batik Segoro Amarto Reborn, Dinas PerinkopUKM Kota Yogyakarta juga menggelar *sunday morning* (sunmor). Total ada 36 pelaku usaha kecil dan

menengah yang disediakan tenant dalam kegiatan itu.

Totok menyampaikan, sunmor merupakan wadah bagi pelaku usaha di Kota Yogyakarta untuk menggaet lebih banyak pembeli. Lantaran dalam agenda itu juga diselenggarakan senam dan berbagai hiburan. "Kami bertanggung jawab memastikan UMKM dapat menjual produk mereka di tempat yang layak," tegasnya.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan berharap inovasi Batik Segoro Amarto Reborn dalam bentuk *merchandise* bisa semakin memperkenalkan batik khas Jogja kepada masyarakat luas. Sementara melalui sunmor, dapat semakin mempermudah pelaku

UKM untuk memasarkan produknya.

Wawan pun ingin berbagai dinas di Pemkot Yogyakarta bisa berkolaborasi untuk membuat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Contohnya lewat kolaborasi antara Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) dan Dinas PerinkopUKM Yogyakarta yang menyelenggarakan yogowes, sunmor, serta pengenalan *merchandise* Batik Segoro Amarto Reborn yang dilaksanakan dalam satu waktu dan tempat.

"Lewat kolaborasi ini juga mendukung Embung Giwangan menjadi idola destinasi baru di Kota Yogyakarta," bebarnya. **(inu/laz/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

